

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoretis

1. Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk SMK Kelas XI

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan Kompetensi yang ingin dicapai adalah Kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Kurikulum 2013 untuk SD, bersifat tematik integratif dan tingkat SMP & SMA (Kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran); sedangkan tingkat SMK (Kompetensi dikembangkan melalui: vokasional). Semua mata pelajaran menggunakan diajarkan dengan pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan saintifik, yang menggunakan 5 M : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar dan Mengkomunikasikan.

Majid (2014:1) mengemukakan konsep Kurikulum sebagai berikut.

Konsep Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan serta bervariasi sesuai dengan teori dan aliran pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, sejak zaman Yunani Kuno Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari peserta didik. Lebih khusus Kurikulum sering diartikan sebagai isi pelajaran.

Perkembangan Kurikulum 2013, merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Pengembangan Kurikulum 2013 diorientasikan terjadinya pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 seba-

gai mana tersurat penjelasan Pasal 35: Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai standar nasional yang telah disepakati.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Arah pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan tersebut sama, yakni mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum.

Kemendikbud (2015:10) menyatakan keseluruhan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Secara keseluruhan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus dimplementasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada.

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatif, maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Sejalan dengan pemaparan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah kelas XI yang disajikan dalam bentuk buku disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dan menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan.

Isi Kurikulum 2013 meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik tercantum da-

lam Kompetensi Inti satu dan Kompetensi Inti dua. Sedangkan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan terdapat dalam Kompetensi Inti tiga dan empat. Kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk menginformasikan Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan Inti. Kurikulum 2013, guru tidak perlu menyusun silabus, guru hanya perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format penilaian dalam pembelajaran pun sudah disediakan dalam buku guru.

Dalam hal ini, guru mempunyai peranan penting untuk merencanakan dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan searah dan terencana sebagai upaya pencapaian pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang menghasilkan suatu karya berupa genre teks dipelajari dalam materi pelajaran yang terdapat di semester dua kelas satu Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/SLTA Sederajat) adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks. Dengan adanya materi yang dijadikan bahan penelitian, peserta didik diharapkan mampu membuat teks eksplanasi kompleks dengan media *Powtoon (video player)*.

Berdasarkan penjelasan di atas, kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk mencapai tujuan yang dimiliki peserta didik yakni manusia yang berkualitas, terdidik, dan warga negara yang bertanggung jawab. Kurikulum 2013 juga merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi-Kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran. Di sini Kompetensi Inti berperan sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Adapun Kompetensi Inti pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Kemendikbud (2015:44) menyimpulkan Kompetensi Inti sebagai berikut.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi dasar.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi berikut ini.

Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual.

Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial.

Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan.

Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) Kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi dasar. Organisasi vertikal Kompetensi dasar adalah keterkaitan Kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar Kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara Kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan Kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai Kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari

peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Majid (2014 : 174) menjelaskan Kompetensi Inti sebagai berikut.

Kompetensi Inti merupakan penjabaran dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menjalani pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, gambaran Kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kualitas peserta didik, harus memiliki sebuah ketercapaian dalam keempat aspek tersebut. Dengan tercapainya penguasaan Kompetensi tersebut maka peserta didik bisa dikatakan mampu dalam mencapai Kompetensi Inti yang dijalankan. Dalam menjalani pendidikan peran guru dalam mengembangkan Kompetensi Inti sangatlah besar. Pendidik atau guru harus bisa memberi stimulus dan motivasi kepada peserta didik agar suasana pembelajaran yang antusias bisa terlaksana sehingga kompetensi utama bisa terapai dalam pembelajaran.

Fadlillah (2014:48) mengemukakan pendapat tentang Kompetensi Inti sebagai berikut.

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar Kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan Kompetensi dasar. Kompetensi Inti merupakan bentuk perubahan dari standar Kompetensi pada Kurikulum sebelumnya. (KTSP).”

Kompetensi Inti yang ditetapkan haruslah tercapai. Kualitas atau mutu sekolah sangat menentukan, dengan demikian merujuk pada derajat kesesuaian antara perilaku nyata yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan indikator Kompetensi Inti yang ditetapkan di-

dalam Kurikulum. Semakin sesuai kinerja peserta didik di sekolah dengan ketercapaian Kompetensi, maka semakin bermutu kinerja atau pencapaian pembelajaran di sekolah dan kualitas peserta didik dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

b. Kompetensi Dasar

Dalam tiap jenjang pendidikan pasti ada standar Kompetensi dasar, karena untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari. Kompetensi Dasar merupakan Kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau Kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Dalam pengembangannya Kompetensi dasar memiliki rumusan sebagai berikut.

Kemendikbud (2015:45) mengatakan Kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang meny-angkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2.

Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:8), Kompetensi Dasar merupakan Kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau Kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Mulyasa (2013:175) menyatakan bahwa Kompetensi Dasar merupakan capaian pembelajaran mata pelajaran untuk mendukung Kompetensi Inti. Hal ini sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya yaitu dalam kelompok Kompetensi sikap spiritual, Kompetensi sikap sosial, Kompetensi pengetahuan, dan Kompetensi keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan materi pokok dan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, Kompetensi dasar yang dipilih peneliti yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Tim Kemendikbud, 2014:570).

c. Alokasi Waktu

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:4) dalam Kurikulum SM-K/MAK, ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam, sehingga un-

tuk kelas XI bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit. Adanya tambahan jam belajar dan pengurangan Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi peserta didik aktif belajar.

Depdiknas (2003:11) menyimpulkan pengertian alokasi waktu sebagai berikut.

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari suatu materi pembelajaran. dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang harus dilaksanakan adalah memperhatikan tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik di dalam maupun di luar kelas.

Alokasi waktu disesuaikan dengan mempertahankan jumlah hingga minggu efektif dan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, dan tingkat kesulitan. Alokasi waktu dicantumkan dalam silabus merupakan pemikiran waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai Kompetensi Dasar.

Mulyasa (2008:206) mengatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah Kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Alokasi waktu adalah hal yang harus diperhatikan bagaimana frekuensi waktu yang digunakan dan materi yang di ajarkan kepada peserta didik atau tidak dengan waktu yang sudah disediakan di sekolah.

Majid (2013:45) menyatakan alokasi waktu adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur Kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, proses pembelajaran peserta didik aktif memerlukan waktu yang lebih dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Alokasi waktu yang penulis gunakan untuk menyampaikan pembelajaran yaitu 3x45 menit. Waktu ini disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diuji cobakan yaitu pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon (video player)*.

2. Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Powtoon (Video Player)*

a. Pengertian Memproduksi

Memproduksi berarti peserta didik melakukan kegiatan menulis, memproduksi teks eksplanasi kompleks berarti menulis Teks eksplanasi kompleks. Dalam hal ini kegiatan utama peserta didik adalah menulis sebuah teks eksplanasi kompleks.

Semi (2007:14) menyatakan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau suatu yang hendak di-

komunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Tarigan (2008:22) mengatakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran-gambaran grafik itu. Banyak hal yang harus dipertahankan dalam pembelajaran menulis, gaya bahasa ditentukan oleh ketepatan dan kesesuaian pilihan kata, kalimat, paragraf, atau wacana sehingga menjadi efektif jika diekspresikan.

Berdasarkan pendapat di atas, memproduksi teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa dan merupakan keterampilan proses yang menuangkan ide gagasan dan pikiran orang lain ke dalam bentuk tulisan dengan informasi yang berupa factual atau fakta, sehingga orang lain dapat memahaminya.

b. Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan tentang proses terjadinya atau terciptanya fenomena-fenomena alam, sosial atau budaya. Biasanya teks eksplanasi ini digunakan untuk menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam. Contohnya proses terjadinya hujan, proses terjadinya banjir, proses terjadinya tanah longsor dan lain-lain.

Knapp & Watkins (2005: 126) menyimpulkan teks eksplanasi sebagai berikut.

Explaining has two main orientations—to explain why and to explain how, often both will appear in an explanatory text, “eksplanasi memiliki dua orientasi utama untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya fenomena alam atau sosial. *The purpose of an explanation is to tell each step of the process (the how) and to give reasons (the why).* “Tujuan teks eksplanasi adalah menjelaskan tahapan, langkah, atau proses (bagaimana) dan memberikan alasan (mengapa)”.

Teks eksplanasi berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan rasakan saja, tetapi juga untuk kita pelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi.

Mahsun (2013:189) berpendapat mengenai pengertian eksplanasi kompleks sebagai berikut.

Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Teks eksplanasi berarti penjelasan atau paparan. Namun, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau

peristiwa tentang asal-usul, proses atau suatu perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya

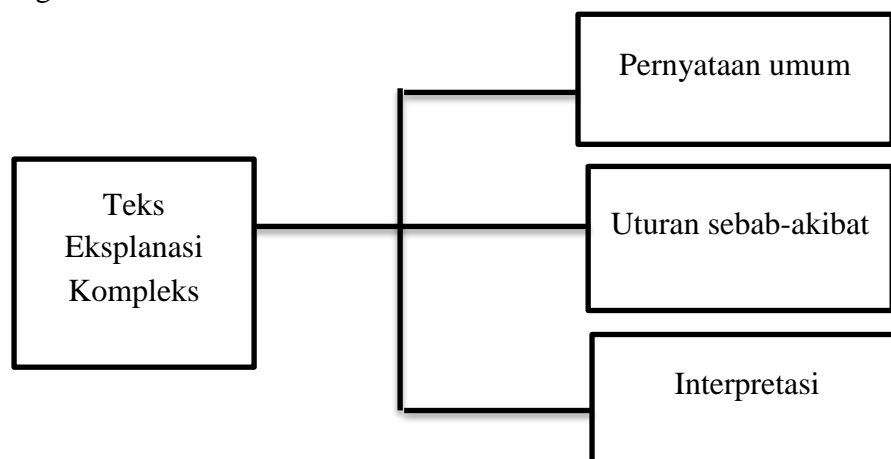
Restuti (2013:85) mengatakan bahwa pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang berisi informasi berbentuk fakta. Sehingga informasi yang didapat oleh pembaca adalah informasi langsung yang terpercaya.

Berdasarkan pendapat di atas, teks eksplanasi kompleks bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi. Teks eksplanasi adalah teks yang berisikan tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan rasakan saja tetapi juga untuk kita pelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi.

c. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi adalah sebuah karangan yang isinya berupa penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi.

Anderson (2003:84) menyebutkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) *description in the introductory paragraph*; (2) *a sequence of sentences that tell how or why*; dan 3) *a conclusion*. Hal ini sesuai dengan penjelasan kemendikbud (2013:116) struktur teks eksplanasi dapat digambarkan seperti bagan berikut



Teks eksplanasi kompleks berisi fenomena dan penjelasan proses kejadian yang sistematis. Proses kejadian yang dikemukakan mengandung sebab akibat. Struktur teks eksplanasi dapat dikatakan sebagai kerangka penyusun seluruh uraian dalam sebuah teks eksplanasi. Sebagaimana sebuah struktur, unsur inilah yang bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian teks sehingga layak disebut sebagai teks eksplanasi. Dari struktur ini pula, kita juga dapat dengan mudah mengenali apakah teks itu merupakan teks eksplanasi atau bukan. Oleh sebab itu, struktur teks ini dapat juga dipandang sebagai ciri khas yang melekat kuat dalam teks eksplanasi. Pengetahuan tentang struktur ini menjadi penting, karena suatu teks

eksplanasi disusun mengikuti pola yang telah ditetapkan dalam struktur tersebut. Untuk membuat uraian teks eksplanasi yang baik dan benar, maka Anda harus mampu.

Mahsun (2013:189) menyatakan bahwa teks eksplanasi kompleks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Dalam bagian isi terdapat penjelasan sebab dan akibat kejadian atau fenomena itu terjadi. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Kemendikbud (2014:9) menyatakan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab alam/ urutan sebab sosial, urutan akibat alam/ urutan akibat sosial dan diakhiri dengan interpretasi. Pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya. Urutan Sebab Akibat, berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir. Interpretasi, berisi tentang kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

Dalam sebuah penulisan tentunya kita akan terlebih dahulu mengetahui struktur dari karya tulis yang akan kita tulis. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai struktur teks eksplanasi kompleks di atas, penulis menyimpulkan bahwa

struktur teks eksplanasi yang diungkapkan oleh Kemendikbud merupakan yang paling jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis akan menggunakan pengertian struktur ekplanasi tersebut sebagai rujukan penelitian. Dengan kita bisa mengetahui struktur dalam teks eksplanasi maka akan sangat mudah pada saat kita akan membuat atau memproduksi sebuah teks eksplanasi.

d. Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan oleh penulis atau pembicara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:121-122) menyatakan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi sebagai berikut.

Ada beberapa unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi menjelaskan unsur-unsur kebahasaan teks eksplanasi. Adapun unsur kebahasaan teks eksplanasi akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi atau kata sambung seperti dan, saat, dan karena.
2. Kohesi, merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan. Dapat menggunakan kata sambung dan, tetapi, sehingga, karena, dan selain itu.
3. Kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung) seperti adalah, ialah dan merupakan.
4. Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti menyebabkan.

Ciri-ciri kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tak jauh berbeda dengan ciri kebahasaan yang sering ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi

banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan keterangan bermakna cara.

Knapp dan Watkins (2005:127) mengatakan bahwa teks eksplanasi kompleks biasanya berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, artinya kata benda yang digunakan lebih umum bukan spesifik. Maksudnya, eksplanasi lebih mengedepankan suatu proses terbentuknya suatu benda berdasarkan fakta, maka kata yang digunakan adalah kata-kata yang umum. Tujuannya memudahkan pembaca menangkap makna yang hendak disampaikan penulis.

Knapp dan Watkins (2005:128) mengatakan kata kerja atau konjungsi sebagai berikut.

Selain kata kerja ada pula kata hubung atau penghubung atau konjungsi. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi unsur bahasa yang digunakan adalah sebagai berikut. Pertama, menggunakan konjungsi atau kata sambung seperti dan, saat, dan karena. Konjungsi yang banyak digunakan dalam teks eksplanasi ialah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas. Kedua, kohesi merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan. Ketiga, menggunakan kata sambung dan, tetapi, sehingga, karena, dan selain itu. Keempat, kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung) seperti adalah, ialah dan merupakan. Kelima, kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti menyebabkan. Penjelas yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses.

Berdasarkan pendapat di atas, suatu kejadian baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan rasakan saja, tetapi juga untuk kita pelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi.

Teks eksplanasi juga memiliki memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, dilanjutkan dengan urutan sebab akibat, dan diakhiri dengan interpretasi.

e. **Kaidah Penulisan Teks Eksplanasi Kompleks**

Hal yang harus diperhatikan ketika dalam menyusun teks eksplanasi adalah teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun kausalitas.

Kosasih (2014:191) mengungkapkan mengenai kaidah penulisan teks eksplanasi kompleks sebagai berikut.

Teks eksplanasi tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang sesuatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses merupakan suatu urutan dari kejadian atau peristiwa. Apa yang dipaparkan harus berupa fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi kompleks adalah hubungan antarbagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antarperistiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat. Bentuknya dinyatakan oleh konjungsi yang digunakannya sebagai berikut.

1) Hubungan kronologis: *kemudian, sebelumnya, sesudahnya, lalu, bahkan, selanjutnya, akhirnya.*

2) Hubungan sebab akibat: *sebab itu, karena itu.*

Untuk menyusun kedua pola tersebut, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- b) Penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya.
- c) Penulis menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Dalam menulis teks eksplanasi kompleks terdapat suatu tahap penting yaitu tahap penentuan topik yang termasuk ke dalam tahap *prapenulisan*. Tahapan yang lain yang tergolong ke dalam prapenulisan adalah tahap pengumpulan data. Dalam hal ini, bisa dilakukan dengan membaca sebagai referensi, melakukan ob-

servasi, dan wawancara. Apabila kerangkanya sudah tersusun dan datanya sudah siap, tahap berikutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah teks dengan pola kronologis ataupun sebab akibat.

Dalam menyusun teks eksplanasi yang menceritakan tentang konflik tertentu, terlebih dahulu penulis harus menetapkan peristiwa-peristiwa utamanya dan mengurutkan berdasarkan waktu. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian dirinci dan diuraikan kembali ke dalam paragraf-paragraf yang padu. Hal penting juga untuk diketahui oleh penulis, bahwa teks harus diawali oleh penjelasan tentang latar belakang fenomena serta *review* pada bagian akhirnya, agar teks eksplanasi kompleks menjadi sebuah kesatuan teks yang lengkap.

f. Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dan harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis. Dalam Kurikulum 2013 menulis termasuk pada ranah keterampilan. Keterampilan menulis dibahasakan atau dinamai dengan istilah yang berbeda, yaitu disebut dengan istilah memproduksi.

Priyatni, Thamrin, Wardoyo (2014:126-132) mengatakan langkah-langkah memproduksi sebagai berikut.

- 1) Pilihlah satu topik yang menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi, sebagai berikut.
 - a) bagaimana proses fotosintesis.
 - b) bagaimana proses respirasi.
 - c) bagaimana proses pembuatan tempe.
- 2) Mulailah dengan menuliskan
 - a) Judul yang menjelaskan suatu fenomena.

- b) Pernyataan umum yang memuat petunjuk awal suatu peristiwa yang hendak dijelaskan.
 - c) Rangkaian penjelasan yang memuat bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi.
 - d) Penutup berupa simpulan atau pengulangan informasi penting.
- 3) Lakukanlah telaah dan revisi atas tulisan dengan panduan rubrik penilaian.

Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling rumit . Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Seperti diketahui, menulis itu adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam dunia penulisan, pengertian keterampilan menulis seringkali menjadi sesuatu yang bisa sehingga banyak yang tidak memahami pengertian yang sesungguhnya.

Tarigan (2013:3) mengungkapkan pendapat tentang menulis sebagai keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur Bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian menulis adalah suatu proses dalam memindahkan ide-ide, gagasan, pikiran ke dalam suatu tulisan melalui tahapan-tahapan yaitu; persiapan, menulis, dan editing agar gagasan yang dituliskan bisa menjadi tulisan yang sesuai.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin menuntut guru untuk menguasai berbagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar. Guru juga dituntut kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar maksud dan tujuannya dapat tercapai.

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Hamalik (1994:6) mengatakan pengertian media sebagai berikut:

- 1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- 2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- 3) seluk-beluk proses belajar;
- 4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- 5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pendidikan dalam pengajaran;
- 6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- 7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- 8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; dan
- 9) usaha inovasi dalam media pendidikan.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2013: 3) mengatakan pengertian media sebagai berikut.

media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia. Materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media digunakan untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas. berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Peserta didik lebih aktif dan lebih memperhatikan materi yang di ringkas menjadi sebuah tayangan yang seru.

Miarso (2004:456) mengemukakan pengertian media pembelajaran sebagai berikut.

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apa pun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan media dapat dilihat dari karakteristik suatu media menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Dari contoh pengelompokan yang diadakan oleh para ahli. Kita dapat melihat dari karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarannya, dan kemudahan kontrol pemakai. Karakteristik media juga

dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkat belajar

Berdasarkan uraian para ahli di tersebut di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran dengan efektif dan efisien.

b. Macam-macam Media

Salah satu ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif.

Arsyad (2013:80) mengatakan bahwa ada beberapa macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Media Audio

Media Audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi).

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau

proyektor, karena melalui media ini perangkat lunak (*software*) yang melengkapi alat proyeksi ini akan dihasilkan suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan.

3. Media Audio-Visual

Media audio-visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Herry (2007:6.31) menyatakan bahwa ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

- 1) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*nonprojected visual*);
- 2) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya; dan
- 3) Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar.

Heinich dkk dalam Arsyad (2013:3) mengatakan bahwa terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran, yaitu:

1) Teks

Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

2) Media audio

Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya.

3) Media visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/photo, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin, dan lainnya.

4) Media proyeksi gerak.

Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).

5) Benda-benda tiruan/miniatur

Termasuk di dalamnya benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

6) Manusia

Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *hardware* dan *software* merupa-

kan bagian kecil dari media pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan), digunakan, dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri Media Pendidikan

Karakteristik atau ciri-ciri spesifik dari setiap media pembelajaran berbeda sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokan dari media tersebut. Karakteristik media pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan media tersebut untuk membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkatan kebutuhan belajar, berdasarkan tujuan praktis karakteristik beberapa jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ciri-ciri media pendidikan menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2013:15-17) mengatakan bahwa ciri-ciri media sebagai berikut.

a) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek yang dapat diurutkan dan disusun kembali dengan perantara media film, fotografi, video tape, dsb.

b) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Suatu kejadian atau objek yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*, yakni hanya mengambil bagian-bagian penting dan memotong yang tidak diperlukan.

c) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Karakteristik dari media ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, objek atau peristiwa yang telah direkam dan disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan dan diputar setiap saat tanpa ada batasan waktu. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dan tidak terulang lagi dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran.

Arsyad (2013:15) membagi karakteristik media pembelajaran sebagai berikut.

Karakteristik media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik dari masing-masing kelompok media tersebut akan dibahas dalam penjelasan selanjutnya. Untuk tujuan-tujuan praktis, dibawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia.

Penggunaan media dalam pembelajaran telah banyak membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mampu mendukung dalam penyampaian materi pelajaran yang hendak disampaikan. Perkembangan teknologi dan zaman juga mempengaruhi perkembangan media pembelajaran, banyak media pembelajaran baru yang tercipta karena perkembangan teknologi, bahkan dengan peran aktif siswa dalam menggunakan media pembelajaran mampu

mengurangi peran ataupun porsi guru dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mampu memahami pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, gambar atau foto adalah media yang paling umum digunakan, media ini mengandung bahasa yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja dan kapan saja, pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

4. *Powtoon (Video Player)*

Powtoon merupakan layanan *online* untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *timeline* yang sangat mudah.

Hamalik (1999:57) mengatakan media animasi sebagai berikut.

bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia terdiri atas peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Unsur material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film audio, audio tape, fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan, audio visual, komputer. Produser meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktek, belajar, evaluasi / ujian dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran ada dua kegiatan yang terjadi, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Jadi ada dua peristiwa atau proses menjadi satu, yaitu proses belajar mengajar untuk selanjutnya dipakai pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga siswa mau belajar lebih giat dan mampu cepat mencapai tujuan belajar. Terlebih lagi beberapa media pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan menarik mampu membuat pembelajaran secara aktif

terlibat dalam pembelajaran, kreatifitas peserta didik juga semakin meningkat dengan keterampilan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi.

Ria dalam Zhang (2012:498) juga menjelaskan bahwa animasi dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efisien, menjadikan siswa dapat memahami materi untuk jangka panjang dan meningkatkan ketertarikan siswa. Kelebihan lain dari media animasi adalah guru dapat memproduksi sendiri media animasinya sesuai dengan kebutuhan melalui media animasi powtoon yang dapat diakses secara gratis dan mudah dalam pengoperasiannya.

Hampir semua fitur dapat diakses dalam satu layar membuat “*PowToon*” mudah digunakan dalam proses pembuatan sebuah paparan. Paparan yang memiliki banyak karakter kartun, model animasi dan benda-benda kartun lainnya membuat layanan ini sangat cocok digunakan untuk membuat media ajar khususnya untuk para pelajar yang suka dengan suasana santai dan nonformal dalam pembelajaran di kelas.

5. Manfaat Media Pembelajaran *Powtoon* (*video player*)

Teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan setiap detik. Berbagai macam perangkat lunak (*software*) bertebaran dari yang instant sampai yang kompleks dan dari yang gratis sampai yang komersil.

Sebuah komunitas pemerhati perangkat lunak seperti “Formulasi” merupakan salah satu faktor yang akan ikut berperan dalam menumbuh kembangkan penggunaan *software* secara maksimal dengan saling berbagi informasi dan pengetahuan.

Hendrik (2015:45) mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran *Powtoon* (*video player*) sebagai berikut.

- a) Media *powtoon* dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b) Media *powtoon* dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya: Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model. Objek yang kecil-dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
- c) Media *powtoon* dapat mengatasi gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- d) Media *powtoon* dapat mengatasi penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi yang dapat mengatasi sikap pasif anak seperti:
 - a) menimbulkan kegairahan belajar;
 - b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
 - d) memberikan perangsang yang sama;

- e) mempersamakan pengalaman; dan
- f) menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, manfaat pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

6. Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran *Powtoon* (video player)

Di dalam setiap media pembelajaran pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan, adapun kekurangan dan kelebihan media pembelajaran *Powtoon* sebagai jenis media pembelajaran audio visual.

Hendrik (2015:47) mengatakan bahwa media pembelajaran *powtoon* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media *powtoon* yaitu, interaktif, mencakup segala aspek indera, penggunaannya praktis kolaboratif, lebih variatif, dapat memberikan *feedback*; dan memotivasi. Kekurangan media *powtoon* yaitu ketergantungan pada ketersediaan dukungan sarana teknologi, harus disesuaikan dengan system dan kondisi yang ada, mengurangi kreativitas dan invasi dari jenis media pembelajaran lainnya, membutuhkan dukungan SDM yang profesional untuk mengoprasikannya.

Berdasarkan pendapat di atas, penerapan media pembelajaran *Powtoon* (video player) pada aspek keterampilan menulis. Pada penerapan media *Powtoon* (video player) tidak jauh berbeda dengan media *Power Point* untuk mempresentasi-

kan suatu bahan ajar akan tetapi *Powtoon (video player)* lebih menarik karena banyak pilihan animasi.

7. Mengakses layanan *online “PowToon (video player)”*

Hampir semua fitur dapat diakses dalam satu layar membuat *powtoon* mudah digunakan dalam proses pembuatan sebuah paparan. Paparan yang memiliki builtin karakter kartun, model animasi dan benda benda kartun lainnya membuat layanan ini sangat cocok digunakan untuk membuat media ajar khususnya untuk para pelajar yang suka dengan suasana santai dan nonformal dalam pembelajaran di kelas.

Membuat *File* Presentasi baru

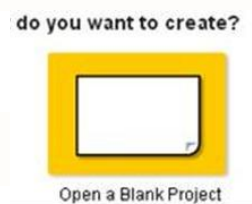
Setelah kita berhasil *Login with facebook*, langkah selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Klik Tombol *Start*



Gambar 2.1

- 2) Kemudian Kita Pilih *Open Blank Presentation*



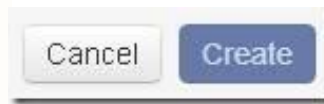
Gambar 2.2

3) Lalu Kita Ketik Judul dan Deskripsi *File* Presentasi Kita

The screenshot shows a dialog box with two tabs: '1 Choose Category' and '2 Choose Template'. Under 'Choose Category', there is a sub-label 'Open a Blank Project'. The 'Title' field is filled with 'Persiapan mengajar listening'. The 'Description' field is filled with 'Pengalaman saya dalam mempersiapkan bahan ajar listening'.

Gambar 2.3

4) Klik Tombol *Create* untuk Membuatnya



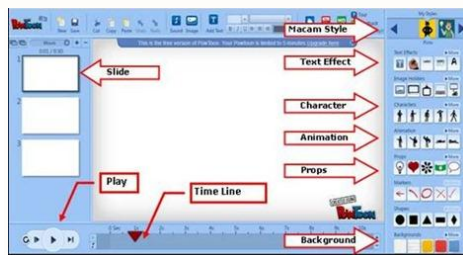
Gambar 2.4

Layar akan kembali ke halaman sebelumnya dengan menampilkan judul presentasi yang baru kita buat. Klik tombol *Action*, lalu Pilih Edit.



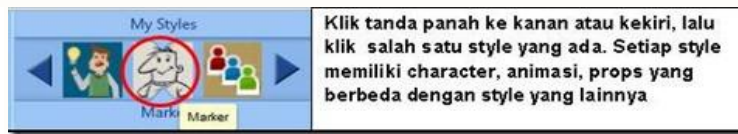
Gambar 2.5

Tampilan Utama Aplikasi



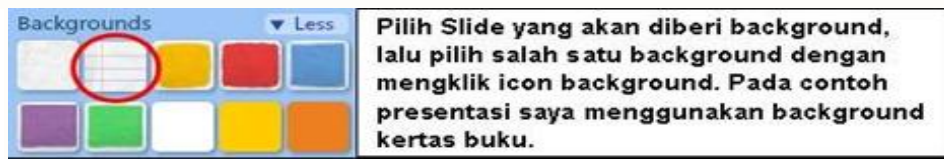
Gambar 2.6

Mengganti Template *Ttyle*



Gambar 2.7

Memilih *Background*



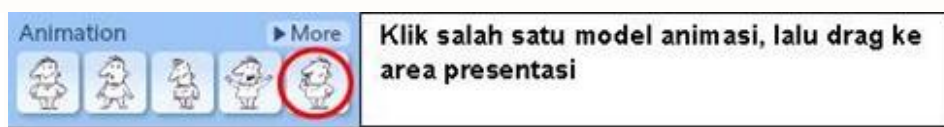
Gambar 128

Membuat Efek Tulisan Tangan



Gambar 2.9

Menyisipkan Kartun Animasi



Gambar 2.10

Menyisipkan Gelembung Bicara



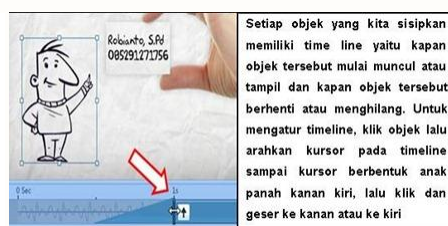
Gambar 2.11

Menyisipkan *File* Suara



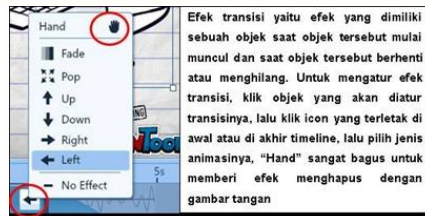
Gambar 2.12

Mengatur *Timeline*



Gambar 2.13

Mengatur Efek Transisi



Gambar 2.14

Berdasarkan media di atas, belajar menggunakan media indra pandang dan dengan melibatkan indera lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomperasi dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang

pernah diteliti mengenai materi yang sama akan menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun penelitian. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah teks yang digunakan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada kata kerja dan media pembelajaran serta lokasi penelitian. Metode dan keterampilan pembelajaran yang digunakan penulis adalah keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon (video player)*. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di SMK Pasundan 4 Bandung.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Ardhi Dwi Pranata	Dienur Ainuzzaman
Judul Penelitian	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks melalui Media Film Pada Peserta Didik Kelas Vii E di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015.	Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbasis Adobe Flash Pro Cs5 pada Peserta Didik Kelas Vii Kurikulum 2013
Tahun	2014/2015	2015
Tempat Penelitian	SMP Muhammadiyah 2	SMP N 1 Pengadegan

	Surabaya	Yogyakarta
Pendekatan dan Analisis	Kualitatif dan Kuantitatif	Kualitatif dan Kuantitatif
Hasil Penelitian	Kemampuan menulis teks eksplanasi melalui media film mengalami peningkatan. Rerata skor I yakni 76,28. Rerata skor II yakni 65,41. Rerata skor III yakni 90,22.	tahap 1 rata-rata skor adalah 2,8 dengan kategori “baik” sedangkan pada tahap 2 rata-rata skor adalah 3,6 dengan kategori sangat baik.
Perbedaan	Media pembelajaran dengan media film	Pada penggunaan <i>software Macromedia Flash 8</i> dan materi menulis laporan teks eksplanasi kompleks.
Persamaan	Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan media audio visual.	menggunakan media <i>Powtoon (video player)</i> namun peneliti membuat media untuk materi memproduksi teks eksplanasi kompleks pada kelas XI SMK.

Berdasarkan uraian di atas judul tersebut memiliki persamaan, yaitu memaknai teks laporan hasil observasi. Perbedaannya terletak pada kata kerja dan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul yang hampir sama yaitu “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Media *Powtoon (video player)* pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung peserta didik dalam belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran, diupayakan berbagai usaha agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Upaya tersebut dalam penyampaian materi pelajaran dapat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah berlangsung.

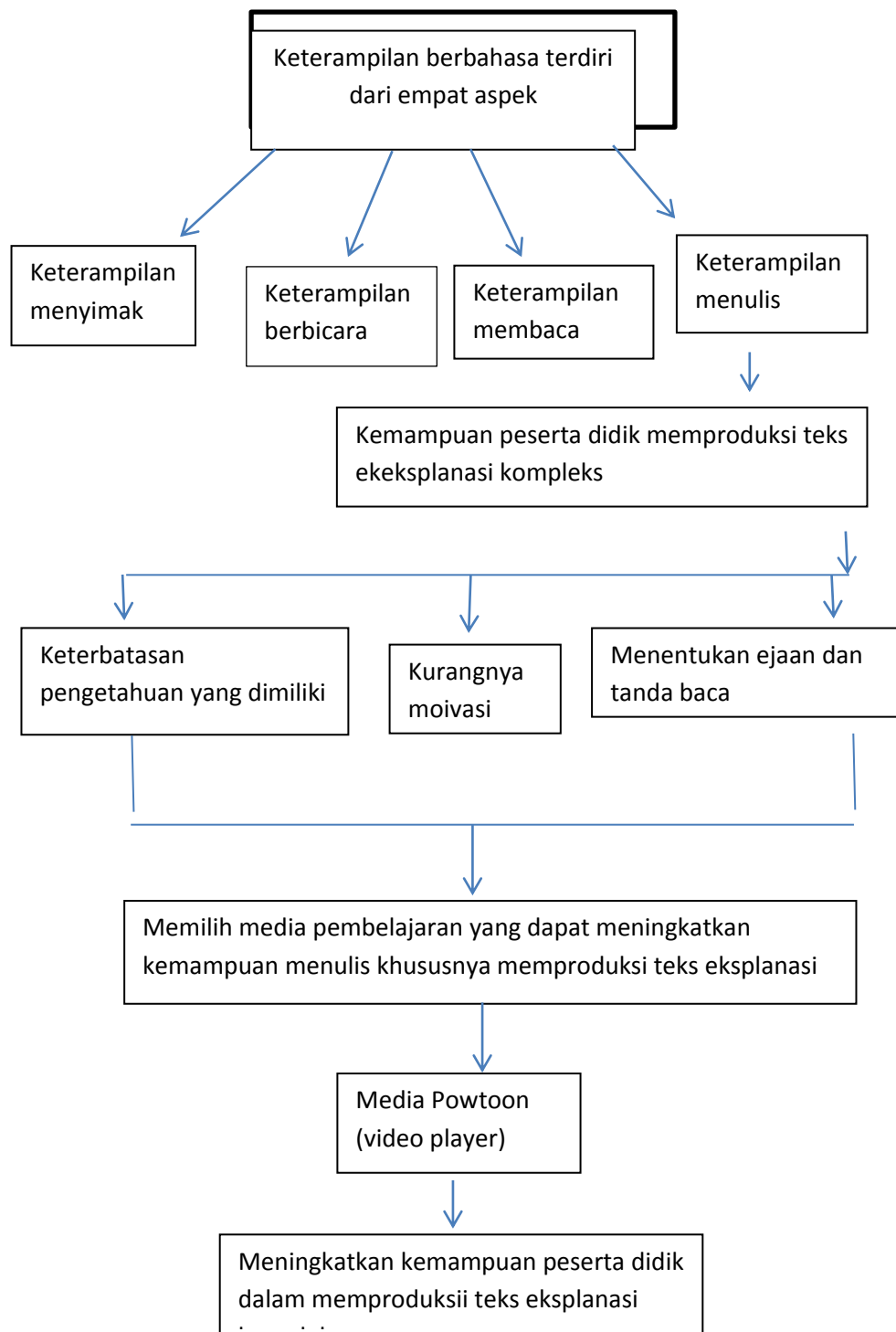
Dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, hendaknya dilakukan secara menarik sehingga peserta didik tidak akan bosan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan teknik atau strategi untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan media *Powtoon (video player)*. Media *Powtoon (video player)* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis meminta bantuan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu.

Media *Powtoon (video player)* ini merupakan rangkaian proses berpikir yang akan menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih menarik daripada ide atau gagasan yang dihasilkan oleh seorang peserta didik. Ide-ide dari teman satu kelompok ini diharapkan dapat memberikan peserta didik ide atau gagasan baru. Ide atau gagasan baru ini diharapkan dapat memacu peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi.

Mengingat teks eksplanasi merupakan penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial yang membutuhkan pengetahuan peserta didik. Dengan media *Powtoon (video player)*, diharapkan dapat menarik perhatian para peserta didik dalam proses pembelajaran. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Kerangka pemikiran juga memuat alur yang berupa solusi atas permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana menumbuhkan minat belajar peserta didik, minat membaca dan meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.

Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak dan paagar pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian agar tidak melenceng dari yang sudah direncanakan. Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan terciptanya suasana pembelajaran aktif dalam memecahkan permasalahan serta menyalurkan idenya secara kreatif.

Bagan. 2.1 Kerangka Pemikiran

Dengan adanya penelitian ini, semoga ada solusi yang tepat untuk mengatasi masalah terkait pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Se-

lain itu melalui penelitian ini bisa menemukan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh penulis. Asumsi atau anggapan dasar menjadi dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, PengLing-SosBudTek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Prilaku Berkarya) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: KPB, PPL 1 (*Micro Teaching*) sebanyak 148 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Memproduksi teks eksplanasi kompleks Kurikulum 2013 adalah kegiatan menulis peristiwa atau fenomena-fenomena alam yang terjadi. Kosasih (2014-

:172). Hal ini dilakukan karena peristiwa itu asyik disimak, memberikan informasi-informasi, disamping banyak pelajaran yang dapat kita petik.

- c. Media *Powtoon (video player)* *Powtoon* merupakan layanan *online* untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *timeline* yang sangat mudah.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris, yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Arikunto (2010:110) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:64) juga menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon (video player)* pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

- b. Peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan dengan tepat.
- c. Media pembelajaran *Powtoon (video player)* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Suatu hipotesis harus dapat diuji berdasarkan data empiris, yakni berdasarkan apa yang dapat diamati dan dapat diukur. Untuk itu peneliti harus mencari situasi empiris yang memberi data yang diperlukan. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar dan apakah harus menerima atau menolak hipotesis.